

**PROGRAM ANTIBULLYING DI MI MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:
MEIDA WIDYASARI SURYONO
A510150186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM *ANTIBULLYING* DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM
KHUSUS KARTASURA**

Oleh:

MEIDA WIDYASARI SURYONO

A510150186

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi.)

NIDN.0610017502

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM ANTIBULLYING DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Meida Widyasari Suryono

A510150186

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi, M.Psi
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. Taufik Hidayat., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650428199303031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2019



Penulis

Meida Widyasari Suryono
A510150186

PROGRAM ANTIBULLYING DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan perilaku bullying yang terjadi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan program antibullying, 3) Mendeskripsikan hambatan dalam melaksanakan program antibullying, 4) Mendeskripsikan solusi untuk menangani hambatan dalam pelaksanaan program antibullying. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan (1) perilaku bullying yang terjadi meliputi mengejek, memanggil dengan julukan tertentu, menyoraki, memukul, menendang, menyentil, meludahi, mengucilkan, memberi ancaman, (2) Pelaksanaan program antibullying yaitu dengan mensosialisasikan peraturan yang berlaku dan penegakan hukuman, (3) Hambatan yang ada selama program tersebut berjalan diantaranya yaitu; program sekolah yang sangat banyak, pembuatan peraturan kelas dan aturan umum sekolah, sikap guru yang merasa kasihan pada siswa, tindakan bullying yang terjadi diluar kontrol guru yaitu pada saat jam istirahat, sikap tanggungjawab dalam menegakan aturan dan hukuman, keterlibatan orangtua, (4) Solusi dari hambatan yang ada selama program tersebut berjalan diantaranya yaitu, Diperlukan tim khusus untuk menangani dan mengawasi berjalannya program, sosialisasi kepada siswa dan orangtua, peningkatan koordinasi antar guru, Diperlukan peer support untuk menangani bullying yang terjadi diluar kontrol guru, sikap saling mendukung antar guru untuk menegakkan aturan dan hukuman yang ada, Koordinasi dengan orangtua.

Kata kunci: bullying, antibullying, program.

Abstract

This study aims to find out: 1) Describe the bullying behavior that occurs in MI Muhammadiyah PK Kartasura, 2) Describe the implementation of the antibullying program, 3) Describe the obstacles in carrying out the anti-bullying program, 4) Describe the solution to deal with obstacles in the implementation of the antibullying program. This type of research is descriptive qualitative with a case study research design. The informants of this research are the principal and teachers. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the steps of data reduction, presentation, and verification. The data validity checking technique is triangulation of sources and triangulation of techniques. The results showed (1) bullying behavior that occurred including mocking, calling with certain nicknames, cheering, hitting, kicking, flicking, spitting, isolating, threatening, (2) The implementation of an antibullying program that is by

socializing applicable regulations and enforcement of penalties, (3) Obstacles that exist during the program include; a lot of school programs, making class rules and general school rules, the attitude of teachers who feel sorry for students, acts of bullying that occur outside the teacher's control during breaks, attitudes of responsibility in enforcing rules and punishment, parental involvement, (4) Solutions of the obstacles that existed during the program including, a special team was needed to handle and supervise the running of the program, socialization to students and parents, increased coordination between teachers, peer support was needed to deal with bullying that occurred outside the teacher's control, mutual support between teachers to enforce existing rules and penalties, Coordination with parents

Keywords: bullying, antibullying, program

1. PENDAHULUAN

Istilah *bullying* sering sekali terdengar melalui beberapa media, baik media massa, elektronik, maupun media internet. *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang mengakibatkan korbannya menderita baik secara fisik maupun psikologis. *Bullying* merupakan masalah yang akhir-akhir ini sering bermunculan. Banyak dijumpai masalah yang terjadi berkaitan dengan kasus *bullying* dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia idealnya dapat membentuk siswa-siswa menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Namun terdapat banyak fenomena kasus *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Wisnuntika (2017:4-5), mengemukakan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya berdampak pada korban saja melainkan pada pelaku *bullying* yaitu mengakibatkan pelaku menjadi susah diatur ketika didalam kelas, berbohong, dan nakal.

Maka dari itu Penanganan kasus tindakan *bullying* disekolah sangatlah penting. Pihak sekolah dapat mencegah terjadinya tindak kekerasan *bullying* dengan mengedukasi siswa, guru, serta staff yang berada dilingkungan sekolah dengan melaksanakan program *antibullying*. Ummah, (2016:93-94) dalam penelitiannya yang berjudul Program Prevensi : “ *Say No To Bullying In School*” mengemukakan bahwa terdapat beberapa pencegahan tindak perilaku *bullying* disekolah seperti (1) Majalah dinding yang berisi poster pengetahuan mengenai *bullying* dan tindakan yang harus dilakukan ketika *bullying* terjadi, (2) Artikel dan gambar, berupa karya dari masing-masing siswa. (3) Aturan yang disepakati dikelas, guru membuat peraturan yang juga disepakati oleh siswa. Misalnya mengenai tidak boleh

memanggil teman dengan nama julukan yang dapat membuat tersinggung. Beberapa program tersebut akan berhasil jika terus dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan komite sekolah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang berada di Jl. Slamet Riyadi No 80 Kartasura, Sukoharjo. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama untuk mendapatkan informasi tentang pencegahan *bullying* dengan program *antibullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, dan data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Peneliti berperan untuk melakukan pengamatan mengenai kasus *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah, dan program yang telah berjalan untuk mencegah serta menanggulangi kasus yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perilaku *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa perilaku *bullying* yang terdapat di sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, antara lain meliputi: (a) *Bullying* verbal meliputi: mengejek, memanggil dengan julukan tertentu, menyoraki, (b) *Bullying* fisik meliputi: memukul, menendang, menyenti, meludahi, (c) *Bullying* psikologis meliputi: mengucilkan teman, memberikan ancaman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Wardhana, 2015; Chakrawati 2015, mengatakan bahwa *bullying* dapat dikelompokkan menjadi

tiga kategori: *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. Tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut adalah diluar kontrol guru karena biasanya terjadi pada saat jam istirahat. Saat para siswa istirahat, mereka biasanya bermain serta bercanda dengan teman-teman lainnya, namun itu merupakan awalan perilaku tindakan *bullying* dimulai. Biasanya dari bercanda tersebut ada siswa yang tidak terima. Kemudian mereka mengejek dan melakukan tindakan *bullying* lainnya seperti memukul atau memberikan ancaman untuk tidak melaporkan kepada guru atas tindakannya tersebut.

Berbagai bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura disebabkan oleh beberapa factor, yaitu; (a) Pelaku merasa memiliki kekuatan, (b) Pelaku adalah orang yang mendominasi dikelas, (c) Pola asuh orangtua yang salah, (d) Orangtua yang memiliki kesibukan diluar rumah, (e) Pelaku merupakan siswa yang susah diatur dikelas, (f) Bergaul dengan orang dewasa.

3.2 Pelaksanaan Program *Antibullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura

Melihat beberapa masalah yang pernah terjadi berkaitan dengan kasus *bullying* di sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, maka diperlukan adanya aturan untuk memutus rantai *bullying*. Adanya program *antibullying* yang telah di buat oleh pihak sekolah merupakan salah satu cara untuk mencegah dan memutus rantai tindakan *bullying* di sekolah. Program *antibullying* di sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yaitu dengan mensosialisasikan peraturan yang berlaku dan penegakann hukuman yang telah disepakati bersama.

Dalam melaksanakan kebijakan program *antibullying* di sekolah terdapat beberapa aktivitas yang diadakan disekolah untuk memerangi tindakan *bullying*. Sejiwa (dalam Nurrochimawati (2016:105-108) mengatakan beberapa aktivitas tersebut adalah: (a) Pembentukan dewan pengawas, dewan pengawas yang terdapat di MI Muhammadiyah Program Khusus kartasura adalah bidang kesiswaan khususnya bimbingan konseling, (b) Pertemuan dan pelatihan untuk keluarga, MI Muhamadiyah Program Khusus Kartasura mempunyai jadwal pertemuan dengan orangtua siswa dan beberapa program *parenting* atau Pendidikan untuk keluarga. Menard (2014:192), mengatakan bahwa pertemuan dengan orang tua dapat

mencegah tindak *bullying* di sekolah, (c) Perbaiki lingkungan, Joronen, Katja dkk (2012:12), mengemukakan bahwa hubungan sosial lingkungan yang baik akan dapat menurunkan jumlah korban *bullying*. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura menanamkan kepada siswanya untuk selalu berbuat baik kepada semua. Penanaman adab-adab yang baik dalam diri siswa akan membantu mencegah tindakan *bullying* disekolah.

Bullying di lingkungan sekolah merupakan tindakan yang akan mengancam keamanan dan kenyamanan para siswa untuk belajar. Pihak sekolah harus selalu berupaya mencegah dan memutus rantai tindakan *bullying* terjadi disekolah. Maka pihak sekolah tidak dapat berjalan sendiri untuk mencegah tindakan *bullying*, diperlukan partisipasi aktif dari orangtua untuk bekerjasama memutus rantai *bullying* disekolah.

3.3 Hambatan Dalam Melaksanakan Program *Antibullying* Di Sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program *antibullying* disekolah menemui beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut: (a) Program sekolah yang sangat banyak, (b) Pembuatan aturan perkelas dan aturan umum sekolah, (c) Sikap guru yang merasa kasihan pada siswa, (d) Tindakan *bullying* biasanya terjadi diluar kontrol guru yaitu pada saat jam istirahat, (e) Sikap tanggungjawab dalam menegakan aturan dan punishment, (f) Keterlibatan orangtua.

Putro (2016:70) mengatakan bahwa keluarga yang kurang mendukung dan berperan aktif dalam menangani kasus *bullying* siswa, akan semakin mempersulit guru kelas dalam menangani tindakan *bullying*. Maka keterlibatan orangtua dalam menangani kasus *bullying* sangatlah penting. Pihak sekolah berharap bahwa siswa yang disekolah sudah didampingi agar tidak mempunyai kesempatan menjadi pelaku atau bahkan korban *bullying*, maka dirumah orangtua juga diharapkan untuk selalu menanamkan karakter anak mengenai rasa empati, dan simpati kepada sesama, agar karakter dan adab-adab baik tertanam kuat didalam dirinya, sehingga akan meminimalisir terjadinya tindakan *bullying*.

3.4 Solusi Untuk Menangani Hambatan Dalam Melaksanakan Program *Antibullying*

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, ditemukan solusi untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan program *antibullying* di sekolah, yaitu: (1) diperlukan tim khusus untuk menangani dan mengawasi berjalannya program (2) sosialisasi kepada siswa, (3) peningkatan koordinasi antar guru, (4) diperlukan *peer support* untuk menangani *bullying* yang terjadi diluar kontrol guru, (5) Sikap saling mendukung antar guru untuk menegakan aturan dan punishment yang ada, (6) koordinasi dengan orangtua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nursasari (2017: 13) bahwa program antisipasi perundungan harus menjalin kerjasama dan kedekatan dengan orang tua wali murid, serta membuat beberapa kegiatan di lingkungan sekolah agar peserta didik mandiri, kreatif, aktif, dan inovatif. Dengan demikian maka akan menurunkan konsentrasi siswa untuk membully teman sebayanya.

4. PENUTUP

Berbagai bentuk tindakan *bullying* terjadi disekolah yang meliputi *bullying* fisik, verbal, dan psikologis menjadi penyebab dibentuknya program *antibullying*. Pihak sekolah merasa perlu membuat program tersebut untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan bebas dari tindakan *bullying*. Program *antibullying* yang terdapat di sekolah MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura meliputi penegakan aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama serta penerapan punishment. Dalam menjalankan program *antibullying*, pihak sekolah memerlukan dewan pengawas untuk mengetahui sejauh mana program tersebut sudah terlaksana. Dewan pengawas program *antibullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura adalah koordinator kesiswaan. Koordinator kesiswaan yang bekerja sama dengan divisi bimbingan konseling bersama-sama dengan walikelas menyelesaikan kasus *bullying* yang ada di sekolah. Dalam menjalankan program tersebut, pihak sekolah menemukan berbagai kendala diantaranya yaitu; (a) Program sekolah yang sangat banyak, (b) Pembuatan aturan perkelas dan aturan umum sekolah, (c) Sikap guru yang merasa kasihan pada siswa, (d) Tindakan *bullying* biasanya terjadi diluar kontrol guru yaitu pada saat jam istirahat, (e) Sikap istiqomah dalam menegakan

aturan dan punishment, (f) Keterlibatan orangtua. Dari berbagai macam hambatan tersebut, ditemukan solusi untuk memecahkannya berupa (1) diperlukan tim khusus untuk menangani dan mengawasi berjalannya program (2) sosialisasi kepada siswa, (3) peningkatan koordinasi antar guru, (4) diperlukan *peer support* untuk menangani *bullying* yang terjadi diluar kontrol guru, (5) Sikap saling mendukung antar guru untuk menegakan aturan dan punishment yang ada, (6) koordinasi dengan orangtua. Dengan solusi yang ada, diharapkan sekolah terus melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang dapat mencegah tindakan *bullying* di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying Siapa Takut?*. Jakarta: Tiga Ananda
- Menard, S., & Grotmeter, J. (2014). Evaluation of Bully-Proofing Your School as an Elementary School Antibullying Intervention. *Journal of School Violence*, (2014) 13(2) 188-209. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2018,
- Nurrochimawati, C. D. (2016). Implementasi Program Antibullying Di SD Tumbuh 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(2), 103-111. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2018. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/411/0>
- Nursasari, N. (2017). Penerapan Antisipasi Perundungan (*Bullying*) pada Sekolah Dasar di Kota Tenggara. *SYAMIL*, 5(2). Diakses pada tanggal 17 Maret 2019. <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/syamil/article/view/926>
- Putro, L. M., & Saring Marsudi, S. H. (2016). *Studi Kasus Bullying Dan Penanganannya Pada Kelas Bawah Di SD Muhammadiyah 5 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ummah, D. M. (2016). Program Prevensi: Say No To Bullying In School. *Dinamika*, 8(1). Diakses pada tanggal 4 Oktober 2018, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/946/884>
- Wardhana, K. (2014). *Sudah Dong Stop-Bullying Campaign Buku Panduan Melawan Bullying*
- Wisnuntika, Datik., & Sulistyono, T. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal PGSD Indonesia*, Vol 3 No 2 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2018, <http://ojs.upy.ac.id/ojs/index.php/jpi/article/view/987>